

## **Program Pelatihan Bisnis Kreatif Pembuatan Kerajinan Tas Dari Anyaman Pandan Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan Berstatus Janda Di Desa Reuleut Timu**

**Usnawiyah<sup>1</sup>, Hafni Zahara<sup>2</sup>, Cut Rozana Sari<sup>3</sup>, Ramayana<sup>4</sup>, Meileni Yuningsih<sup>5</sup>,  
Naura Salsabila<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Tenaga Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Indonesia*

<sup>4</sup> *Tenaga Pengajar Fakultas Manajemen Akademi ATI Cut Meutia Medan, Indonesia*

<sup>5,6</sup> *Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Usnawiyah

**E-mail:** [usnawiyah@unimal.ac.id](mailto:usnawiyah@unimal.ac.id)

### **Abstrak**

*Budaya patriarkhi di berbagai wilayah Indonesia memberikan privilese pada jenis kelamin laki-laki untuk mengakses material basic of power dari perempuan. Wacana perempuan sebagai makhluk yang lemah begitu dominan. Hal ini dialami oleh kaum perempuan berstatus janda karena mereka harus bertanggungjawab menghidupi anak-anaknya dan merasakan beban psikologis yang menganggap kehidupan menjanda sebagai hal negatif. Desa Reuleut Timu Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara merupakan desa sekitar Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sawah. Jika tidak musim tanam, keluarga di desa ini mengalami kesulitan ekonomi terutama kaum perempuan janda yang tidak memiliki usaha sampingan padahal mereka memiliki kreatifitas tinggi dalam bisnis untuk menciptakan produk kerajinan tangan. Hal inilah yang menjadi alasan utama tim mengusul untuk menjadikan mereka mitra melalui program yang diusulkan. Lokasi pengabdian masyarakat yang diambil adalah Desa Reuleut Timu Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Metode pelaksanaan berupa pendekatan partisipatif dan mangacu pada proses pembelajaran orang dewasa yang terdiri dari: (1) Pemaparan materi (2) diskusi mendalam (3) Praktik langsung, (4) Evaluasi dampak kegiatan pengabdian. Target luaran yang ingin dicapai adalah: (1) Publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian Internasional, (2) Publikasi kegiatan pada media cetak atau online, (3) Surat Perjanjian Kerja Sama dengan Mitra, dan (4) Poster Pengabdian.*

**Kata kunci** – Perempuan, Bisnis, Kerajinan Tangan, Janda, Ekonomi

### **Abstract**

*The patriarchal culture in various regions of Indonesia gives privileges to the male gender to access the basic materials of power among women. The discourse about women as weak creatures is very dominant. This is what widowed women experience because they have to take responsibility for providing for their children and feel the psychological burden of viewing widowhood as a negative thing. Reuleut Timu Village, Muara Batu District, North Aceh Regency is a village around the Faculty of Agriculture of Malikussaleh University, where most of the population works as rice farmers. If it is not the planting season, the families of this village experience economic difficulties, especially the widowed mothers who do not have a parallel activity, even if they show great creativity in the creation of artisanal products. This is the main reason why the proposing team makes them partners through the proposed program. The location of the community service performed is Reuleut Timu Village, Muara Batu District, North Aceh Regency. The implementation method is a participatory approach and refers to the adult learning process which consists of: (1) Presentation of the material (2) In-depth discussion (3) Direct practice, (4) Evaluation of the impact of service activities. The results objectives to be achieved are: (1) scientific publication in international service journals, (2) publication of activities in print and online media, (3) letter of agreement for cooperation with partners and (4) service poster.*

**Keywords** - Women's, Business, Handicrafts, Widowed, Economy

## **PENDAHULUAN**

Desa Reuleut Timu Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara merupakan desa lingkungan sekitar Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sawah (Zahara et al., 2021). Budidaya padi di sawah bersifat musiman sehingga jika tidak musim tanam maka keluarga di desa ini akan mengalami kesulitan ekonomi. Selanjutnya, Sebahagian besar perempuan di Desa ini juga selalu berada di rumah tanpa memiliki usaha sampingan (Mawardati et al., 2022).

Padahal disisi lain, perempuan memiliki kapasitas yang tinggi dalam menghasilkan karya karena memiliki kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan produk kerajinan tangan. Kapasitas perempuan ini dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri yaitu karakteristik personal atau pribadi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti jenis bisnis yang ditekuni dan dukungan keluarga (Mumu & Anwar, 2022).

Peningkatan kapasitas perempuan berstatus janda untuk membuka bisnis kerajinan tas anyaman pandan dengan motif khas Aceh dapat menjadi solusi dari permasalahan yang mereka hadapi saat ini. Sehingga dengan SDM yang berkualitas dan mempunyai kreatifitas yang tinggi akan mampu menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan pasar tanpa menghilangkan ciri khas daerah yaitu motif bordir khas Aceh. Dengan demikian, akan membawa mereka untuk memulai bisnis kreatif yang berkelanjutan sehingga akan mewujudkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga (Nur, 2019).

Usaha tas dengan motif khas Aceh memiliki dampak yang besar terhadap sosial budaya masyarakat Aceh. Usaha kerajinan tas dengan motif khas Aceh merupakan usaha kerajinan yang bersifat tradisional dengan motif pintoe Aceh, motif pucuk rebung, motif kerawang gayo, motif bunga jeumpa dan motif khas Aceh lainnya. Namun, Umumnya produk tas motif khas Aceh diproduksi dari bahan kain yang belum tentu ramah lingkungan dan mahal harganya. Disisi lain ada bahan baku ramah lingkungan yang berasal dari alam seperti pandan yang dapat dijadikan sebagai bahan baku tas.

Permasalahan prioritas yang sering dihadapi oleh mitra diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan, adanya pandangan negative di masyarakat tentang perempuan berstatus janda, besarnya pengeluaran rumah tangga, bahan baku yang tergolong tinggi, keterbatasan skill, kurangnya dukungan modal serta kurangnya pengetahuan.

## **METODE**

Metode yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan mangacu pada proses pembelajaran orang dewasa / adult-learning (Fadli et al., 2020). Metode pelaksanaan ini terdiri dari pemaparan materi yang dilengkapi dengan power point presentation pada setiap sub program, diskusi mendalam, praktik langsung pada serta evaluasi dampak kegiatan terhadap perempuan berstatus janda.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari :

- a. Seminar motivasi untuk meningkatkan kapasitas diri.
- b. Workshop pemilihan ide bisnis kreatif kerajinan tas anyaman pandan dengan motif khas Aceh.
- c. Pelatihan teknik menganyam pandan menjadi tas dengan motif khas Aceh Pelatihan pembukuan keuangan.
- d. Pelatihan Kerjasama untuk mendapatkan sistem permodalan, dan
- e. Pelatihan tehnik pemasaran online.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi bagaimana cara pembuatan kerajinan tas dari anyaman pandan yang memiliki motif khas Aceh. Untuk menghasilkan

kerajinan tas dari anyaman pandan berbagai upaya pun dilakukan seperti melaksanakan pelatihan bagi setiap perempuan berstatus janda, supaya para perempuan berstatus janda memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan produk kerajinan tangan bernilai jual tinggi, sehingga para perempuan berstatus janda mampu membuka bisnis kreatif yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, dengan adanya pelatihan pembuatan kerajinan tas dari anyaman pandan yang bermotif khas Aceh dapat melestarikan kebudayaan Aceh sehingga akan selalu terjaga dan tidak hilang seiring dengan berjalannya waktu.



**Gambar 1.**

Pengenalan manfaat pandan menjadi anyaman tas

Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam dunia usaha dan bisnis sangat diperlukan. Seorang perempuan harus pandai menjalankan tugas dan peran sebagai istri, ibu, menejer rumah tangga, pencari nafkah dan anggota masyarakat. Begitu juga dengan kaum perempuan yang mengalami kehilangan pasangan hidup akibat perceraian atau kematian pasangan yang biasa disebut sebagai janda. Perempuan dengan status janda merupakan hal yang sulit karena mereka harus bertanggung jawab untuk menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya. Untuk mendapatkan penghasilan salah satu upaya yang dapat dilakukan para perempuan berstatus janda di Desa Reuleut Timu adalah dengan membuka suatu bisnis atau usaha.



**Gambar 2.**  
Tas dari Anyaman pandan

Usaha kerajinan tas dari anyaman pandan merupakan usaha yang cocok untuk dikembangkan para perempuan berstatus janda di Desa Reuleut Timu, karena usaha ini dapat menolong para perempuan berstatus janda yang tidak memiliki pekerjaan ketika musim padi telah usai, sehingga para perempuan yang berstatus janda terus mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan usaha kerajinan tas dari anyaman pandan dilakukan guna menciptakan sebuah produk tas yang ramah lingkungan sekaligus melestarikan budaya Aceh yang dapat dijual ke pasar sehingga mendapatkan keuntungan. Namun saat ini produk yang baik bagi masyarakat adalah produk yang ramah lingkungan. Dalam hal ini dituntut kreativitas dan inovasi produk yang tinggi untuk mampu menciptakan produk yang berguna namun tidak merubah ciri khas kedaerahan serta yang ramah lingkungan bagi masyarakat. Maka perlu dilakukan peningkatan kapasitas perempuan berstatus janda di Desa Reuleut Timu untuk melakukan kegiatan kerajinan tas dari anyaman pandan dengan motif khas Aceh.



**Gambar 3.**  
Sosialisasi pembuatan tas anyaman pandan

Dalam melaksanakan pengabdian, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada para perempuan berstatus janda mengenai cara pembuatan kerajinan tas dari anyaman pandan yang diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang digunakan pada saat proses pembuatan tas. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut.

1. Alat yang diperlukan
  - a. Parang
  - b. Pisau
  - c. Jarum
  - d. Pelurut
  - e. Panci
2. Bahan yang diperlukan
  - a. Daun pandan
  - b. Benang
  - c. Pewarna



**Gambar 4.**

Alat dan bahan pembuatan tas dari anyaman pandan

3. Cara pembuatan kerajinan tas dari anyaman pandan :
  - a. Siapkan daun pandan sudah tua. Biasanya daun pandan yang sudah tua teletak pada bagian bawah. Dalam proses ini perlu adanya penyortiran sehingga daun pandan yang akan dilakukan penganyaman akan disatukan sesuai ukuran masing-masing.
  - b. Buang duri daun pandan dengan menggunakan alat pisau. Proses dilakukan guna memudahkan proses penganyaman dan perlu dilakukan secara hati-hati karena duri pada daun pandan sangat tajam.
  - c. Kemudiann belah daun pandan dengan ukuran 0,3-0,5 cm. Pembelahan dilakukan pada saat daun masih segar agar memudahkan proses pengerjaan dan kualitas daun tetap terjaga.
  - d. Rebuskan daun pandan selama 1 jam. Proses perebusan daun pandan dilakukan untuk menghilangkan klorofil atau zat hijau daun yang terkandung didalam daun pandan.
  - e. Selanjutnya jemur daun pandan yang telah direbus selama satu hari penuh hingga daun pandan mengering.
  - f. Daun pandan yang kering kemudian siap untuk dianyam.

- g. Selanjutnya anyaman daun pandan ditempel dengan gabus yang sudah dibentuk pola tas dan kemudian diberikan lem khusus agar kuat menempelnya.
- h. Jahit pinggiran tas dan pegangan tas agar tas lebih kuat dan pasang resleting pada tas tersebut.
- i. Kemudian lukis tas tersebut sesuai dengan motif-motif khas Aceh dan biarkan beberapa saat sampai mengering.
- j. Tas anyaman pandan siap untuk digunakan.



**Gambar 5.**  
tas anyaman bambu dan motif khas Aceh

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam rangka mendorong para Perempuan Berstatus Janda untuk tetap dan terus menerus melakukan kegiatan produksi kerajinan tas motif Aceh secara mandiri, sehingga para Perempuan Berstatus Janda dapat memperoleh tambahan penghasilan sekaligus mengurus rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini diharapkan akan terus berlanjut dan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada permasalahan Perempuan Berstatus Janda sekitar kampus. Perempuan Berstatus Janda di Reuleut Timu dapat berperan aktif dalam mengikuti program ini untuk meningkatkan kapasitas mereka. Respon peserta pengabdian terhadap kegiatan ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Isi Pertanyaan Angket Kepuasan Peserta Pengabdian.

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi anda	45	0
Apakah anda lebih memahami tentang pembuatan tas dari anyaman pandan setelah mengikuti acara ini, Jika tidak apa alasannya?	35	10
Apakah anda merasa kegiatan ini harus dilanjutkan di masa yang akan datang, Jika tidak apa alasannya?	35	10
Apakah anda tertarik untuk mulai mendalami pembuatan tas dari anyaman pandan?	35	10

Berdasarkan angket yang disebarkan selama pelatihan terlihat bahwa peserta pengabdian merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Sebagian besar peserta menjawab sangat tertarik dengan adanya pelatihan dan pendampingan selama masa pengabdian berlangsung. Mereka terus memberikan pertanyaan dan mencatat dengan menggunakan ATK yang disiapkan pada seminar kit. Kegiatan ini akan membantu masyarakat dalam permasalahan yang mereka alami.



Gambar 6.

Foto bersama peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

Tabel 2.

Luaran yang dihasilkan

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Laporan Kemajuan Pengabdian	Submitted on Slot
2.	Publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian berbasis OJS	Accepted
3.	Publikasi kegiatan pada media cetak atau online	Published
4.	Dokumen kerjasama dengan mitra	Signed

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam rangka mendorong para perempuan berstatus janda untuk tetap dan terus menerus melakukan kegiatan pembuatan kerajinan tas dari anyaman pandan secara mandiri menggunakan bahan yang sederhana dan ramah lingkungan tetapi mempunyai manfaat dan keuntungan yang sangat besar. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh para perempuan berstatus janda di lingkungan kampus Unimal. Pelaksanaan kegiatan ini masih pada tahap penyusunan laporan kemajuan, penanda-tanganan kerja sama dengan mitra, serta pengurusan publikasi di media online.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu khususnya lembaga Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, F., Tambarta, E., & Sinta, I. (2020). Improvement Of Marketing Strategy With Training Of Gayo Arabica Coffee Promotion Video Design. *Iripitage Journal*, 2(1), 33–38.
- Mawardati, Jamilah, Muliana, & Tambarta, E. (2022). The Economic Capacity Increasing Of Farmers ' Households Through The Business Prospects Program Of Ornamental Plants And Fertilizer

- Bokashi Plus In Gampong Reuleut Timu , Muara Batu District , North Aceh. URPIPAGE, 1(2), 15–24.
- Mumu, M., & Anwar, D. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Kesyed Berbahan Limbah Kain Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan .... Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 3(2), 473–479.  
<https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/262%0Ahttps://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/download/262/164>
- Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. An-Nisa, 10(1), 99–111.  
<https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>
- Zahara, H., Fadli, F., Tambarta, E., & Sinta, I. (2021). Improving Working Age Youth Entrepreneurs Skills With Product Quality Improvement Training and Cupping Coffee Tests To Face New Normal Challenges in North Aceh. Iripitage Journal, 2(1), 7–14.  
<https://doi.org/10.54443/irpitage.v2i1.62>